

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Subjek Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kubang Sepat II Kecamatan Citangkil Kota Cilegon. Pemilihan SD tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya:

- a. Lokasi penelitian mudah dijangkau, sehingga mempermudah penelitian, baik dari segi waktu maupun dari segi biaya.
- b. Peneliti cukup mengenal lokasi tersebut.
- c. Terdapat masalah yang menarik untuk diteliti secara ilmiah.

##### 2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Kubang Sepat II kecamatan Citangkil kota Cilegon dengan jumlah 24 siswa 13 laki-laki dan 11 perempuan.

#### B. Metode dan Desain Penelitian

##### 1. Penelitian Tindakan Kelas

Berbagai definisi diketengahkan oleh para pakar tentang apa yang dimaksud dengan PTK. Walaupun ada beberapa defnisi PTK, namun pada hakikatnya definisi-definisi tersebut memiliki banyak persamaan di dalamnya. Pada umumnya, pencetus definisi tersebut mempunyai kesamaan pendapat tentang apa yang didefinisikan sebagai PTK.

Perlu dikemukakan bahwa sebelum istilah penelitian tindakan kelas digunakan, yang lebih banyak dikenal adalah penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tersebut mulai berkembang di Amerika dan berbagai negara Eropa, penelitian ini dikembangkan oleh mereka ingin yang terjun mempraktikkan suatu tindakan atau perlakuan di lapangan.

Secara singkat PTK dapat diidentifikasi sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Yusnandar, 2012:7).

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya guru dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang berlangsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan. Singkatnya, penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktek pembelajaran yang ada.

Tujuan utama PTK yaitu untuk perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran di dalam kelas. Maka tujuan tersebut dapat dicapai dengan melakukan berbagai kegiatan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran di kelas. Fokus dari PTK adalah terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan guru, kemudian dicobakan dan dievaluasi apakah tindakan-tindakan alternatif tersebut dapat memecahkan persoalan proses pembelajaran yang dihadapi guru.

PTK memiliki beberapa manfaat menurut Yusnandar (2012:9) antara lain mencakup inovasi pembelajaran, Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas serta peningkatan profesionalisme guru.

Guru dapat melakukan inovasi-inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu pihak sekolah juga bisa mengembangkan sendiri kurikulum ditingkat sekolah atau ditingkat kelas sebagaimana diberlakukannya KTSP di sekolah dasar yang membuat pihak sekolah dapat menentukan sendiri kurikulum yang sesuai dengan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya PTK juga dapat meningkatkan profesionalisme guru agar lebih baik dalam pembelajaran.

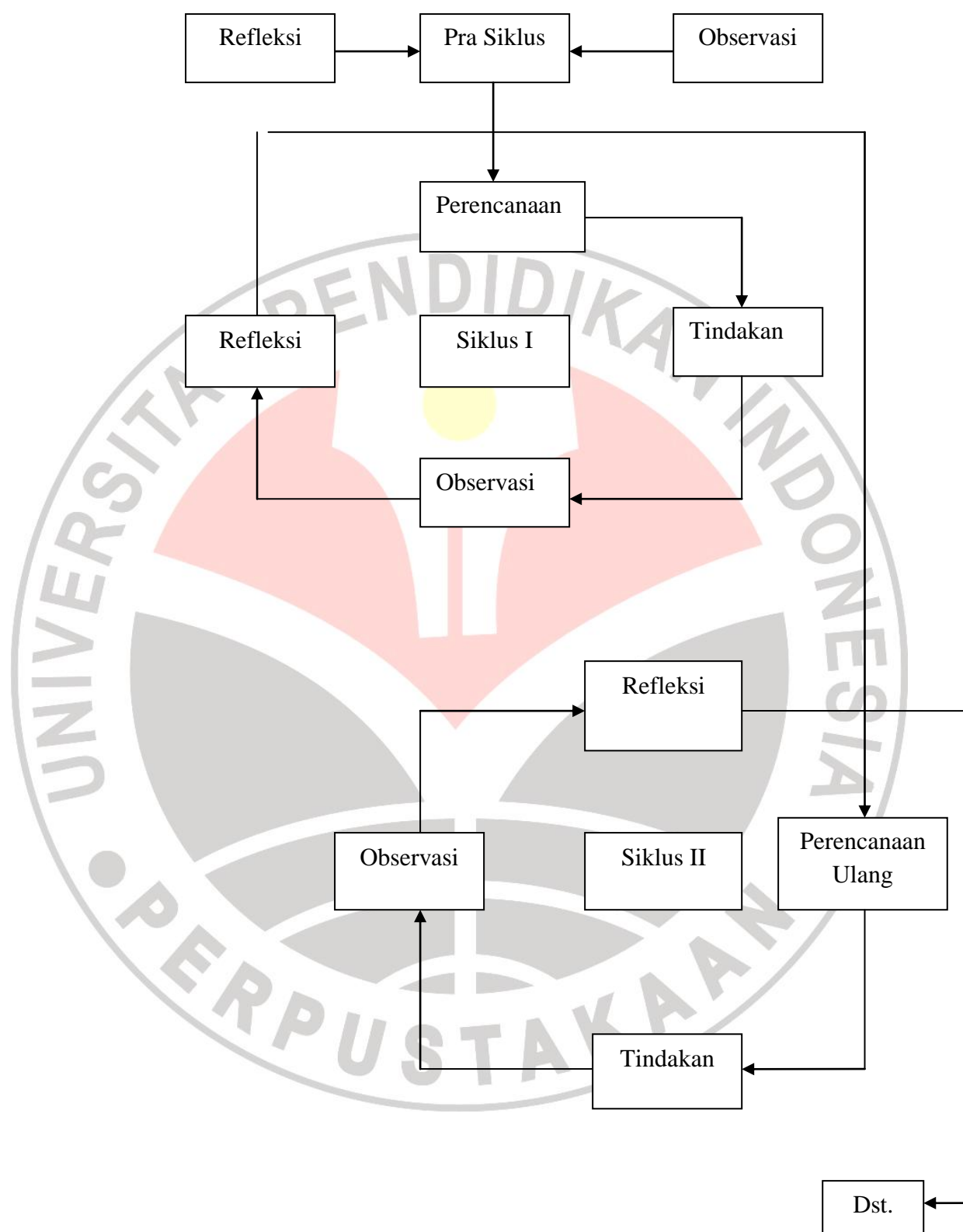
## **2. Desain atau Model Penelitian**

Dalam PTK ini terdapat beberapa model yang dikembangkan oleh para ahli seperti model Ebbut, model Kemmis McTaggart, model Elliot dan model McKernan. Antara model yang satu dengan yang lainnya mempunyai persamaan dan perbedaan.

Dari model-model yang ada, model yang paling dikenal dan biasa digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart karena dianggap sangat mudah untuk dilakukan, sebenarnya model yang dikembangkan oleh mereka berdua tampak begitu dekat dengan yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Dimana dalam setiap siklus atau putaran terdiri dari empat komponen atau tahapan seperti halnya yang dilakukan Kurt Lewin yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hanya saja suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri, demikian seterusnya atau beberapa siklus.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, penelitian yang digunakan yaitu model Kemmis dan McTaggart. Berikut ini merupakan model alur penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC.Taggart (Basrowi dan Suwandi, 2008:68).





Siklus PTK modifikasi Model Kemmis dan McTaggart.

Siti Rojalijah, 2013

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE LISTENING TEAM UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV SDN KUBANG SEPAT II KECAMATAN CITANGKILKOTA CILEGON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3. Prosedur Penelitian

#### a. Pra siklus

##### 1) Observasi

Pengamatan terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran.

##### 2) Refleksi

Menganalisis permasalahan yang ditemukan pada saat observasi dan menyepakati penggunaan model *cooperative learning* tipe *listening team* pada pembelajaran berbicara.

#### b. Siklus I

##### 1) Perencanaan Pembelajaran

Pada kegiatan ini merupakan hasil refleksi dari temuan-temuan yang dilakukan pada kegiatan pra siklus. Pada tahap ini penulis akan melakukan kerjasama dengan pihak sekolah terkait yaitu kepala sekolah dan guru kelas.

##### 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pada kegiatan tindakan ini merupakan kelanjutan dari tahap perencanaan, dimana peneliti akan mempraktekkan dalam kelas berdasarkan RPP yang telah dibuat dari hasil diskusi pada tahap perencanaan.

- Guru mempresentasikan materi pelajaran mengenai beberapa persoalan faktual.
- Guru membagi siswa ke dalam empat kelompok.

- Kelompok penanya bertugas menyiapkan dua pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan guru.
- Kelompok pendukung ditugaskan untuk mencari ide-ide yang disetujui atau dipandang berguna dari materi pelajaran yang telah disampaikan guru.
- Kelompok penentang ditugaskan untuk mencari ide-ide yang tidak disetujui atau dipandang tidak berguna dari materi pelajaran yang telah disampaikan guru.
- Kelompok *review* bertugas untuk memberikan kesimpulan dari hasil diskusi, serta memberikan contoh yang spesifik dari penerapan materi yang telah disampaikan guru.
- Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil dari tugas mereka.
- Pembelajaran diakhiri dengan penyampaian berbagai kata kunci atau konsep yang telah dikembangkan oleh peserta didik dalam diskusi.
- Guru memberikan tugas rumah seperti “*setiap kelompok ditugaskan untuk mencari minimal satu persoalan faktual yang ada disekitar, pertemuan mendatang salah satu kelompok akan ditunjuk sebagai tim yang harus mempresentasikan di depan kelompok lainnya, dan tim lainnya menjadi tim penanya, pendukung, dan penentang*”.

### 3) Observasi

Observasi penelitian pada siklus I ini dilaksanakan melalui instrumen penelitian yang berupa pedoman observasi yang ditunjukkan untuk siswa, bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar.

### 4) Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan peninjauan ulang terhadap kegiatan yang telah berlangsung, dimana peneliti akan bekerjasama dan mengadakan diskusi kembali serta membahas hasil dari observasi yang dilakukan peneliti. Selain itu, peneliti juga membahas apa kekurangan dari peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung, serta melakukan perencanaan ulang untuk siklus selanjutnya.

## c. Siklus II

### 1) Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap ini, peneliti membuat rencana tindakan setelah mengetahui hasil dari observasi dan refleksi dari kegiatan siklus I sebagai wujud revisi dari kelemahan yang terjadi pada pembelajaran siklus I.

### 2) Tindakan

Pada tahap ini peneliti akan melakukan tindakan perbaikan dari kekurangan dan kelemahan pada pembelajaran siklus I.

- Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan materi yang telah ditugaskan.



- Tim lainnya menjalankan tugas sebagai tim penanya, pendukung dan penentang. (dalam pertemuan ini guru akan menunjuk beberapa siswa perwakilan dari kelompoknya untuk melakukan *review* hasil diskusi).
- Pembelajaran diakhiri dengan penyampaian berbagai kata kunci atau konsep yang telah dikembangkan oleh peserta didik dalam diskusi.

### 3) Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus II, apakah kegiatan atau tindakan yang telah dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan atau ada permasalahan baru yang terjadi pada tindakan sebagai bahan refleksi.

### 4) Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan peninjauan ulang terhadap kegiatan yang telah berlangsung, dimana peneliti akan bekerjasama dan mengadakan diskusi kembali serta membahas hasil observasi yang telah dilakukan peneliti. Selain itu, peneliti juga membahas berbagai macam kekurangan dari peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung, serta melakukan perencanaan ulang untuk siklus selanjutnya yaitu siklus III. Target yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu rerata 7,00. Jika hasil belajar belum mencapai target 7,00 maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus berikutnya kemudian seterusnya.

### C. Definisi Operasional

1. Pengertian “Implementasi” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan, penerapan. Berbicara tentang pengertian implementasi tentunya tidak sekedar menerapkan saja, namun bagaimana penerapan itu menjadi sebuah nilai yang syarat manfaat. Pengertian Implementasi sebetulnya menuntut kita untuk betul-betul mengaplikasi setiap nilai kebaikan, diikat dengan tanggung jawab, tekad yang tak memudar serta kepekaan yang mendalam dalam menanggapi realitas yang ada.
2. Model *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran berbasis kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud (Suprijono, 2012:54).
3. Pengertian operasional dari *listening team* adalah suatu usaha untuk memperoleh pemahaman akan hakikat dari suatu konsep atau prinsip atau keterampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan yang melibatkan indera pendengaran (Suprijono, 2012:68). Penggunaan *listening team* dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada optimalisasi indera pendengaran siswa (di samping indera lainnya), diharapkan secara tepat dapat mendorong siswa agar tetap fokus dan siap siaga selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Berbicara merupakan proses berbahasa lisan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan, merefleksikan pengalaman, dan berbagai informasi (Ellis, 1989 dalam Djuanda 2007:50).

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data-data dari hasil penelitian. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang dianggap sesuai dan menunjang dari hasil rencana tindakan, sehingga memudahkan dalam menentukan hasil dan dalam penyusunan laporan hasil kegiatan.

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan dan pedoman observasi. Observasi menurut Burns adalah bagian yang sangat penting dalam penelitian tindakan, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan interaksi di dalam kelas (Basrowi dan Suwandi, 2008:127). Untuk memperoleh data dalam penelitian dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Tes penilaian secara lisan dilaksanakan pada saat evaluasi pembelajaran yaitu mengukur kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara. Sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengungkapkan aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

##### **1. Observasi**

Pedoman observasi aktivitas belajar siswa meliputi empat aspek pengamatan yaitu kesiapan siswa, keaktifan siswa, perhatian siswa dan ketertiban siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Skala nilai 1-4

Nilai A (sangat baik) jika terdapat 4 tanda (√)

Nilai B (baik) jika terdapat 3 tanda (√)

Nilai C (cukup) jika terdapat 2 tanda (√)

Nilai D (kurang) jika terdapat 1 tanda (√)

Nilai E sangat kurang jika tidak terdapat tanda (√)

## 2. Tes Lisan

Lembar penilaian keterampilan berbicara meliputi:

### a. Aspek Kebahasaan

- 1) Ucapan atau lafal
- 2) Tekanan kata
- 3) Nada/irama
- 4) Kosa kata / ungkapan variasi
- 5) Kalimat / struktur

### b. Aspek Nonkebahasaan

- 1) Kelancaran
- 2) Penguasaan materi
- 3) Keberanian
- 4) Keramahan
- 5) Sikap

Kriteria penilaian sebagai berikut:

Pemberian skor untuk masing-masing komponen dilakukan dengan memberikan tanda (√) pada kolom skala yang dianggap cocok.

Nilai 1 jika hanya 1 deskriptor yang Nampak.

Nilai 2 jika hanya 2 deskriptor yang Nampak.

Nilai 3 jika hanya 3 deskriptor yang Nampak.

Nilai 4 jika hanya 4 deskriptor yang Nampak.

Nilai 5 jika hanya 5 deskriptor yang Nampak.

Nilai observasi berbicara siswa =

$$\frac{\text{Jumlah deskriptor tiap aspek yang didapat}}{\text{Jumlah aspek yang diobservasi}} \times 100$$

## E. Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan secara bertahap, pertama dengan menyeleksi dan mengelompokkan, kedua dengan memaparkan atau mendeskripsikan data dan terakhir menyimpulkan atau memberi makna. Pengolahan data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan prosedur dan langkah-langkah secara bertahap agar mendapatkan data yang lebih akurat. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh diantaranya.

1. Menyusun data pada setiap siklus, yaitu siklus I dan II. Yang dialami oleh siswa kelas IV SDN Kubang Sepat II Kecamatan Citangkil Kota Cilegon dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa selama proses belajar mengajar.
2. Pengecekan kembali data yang telah masuk selama kegiatan penelitian tindakan kelas melalui observasi.
3. Mengolah tes setelah kegiatan pembelajaran berakhir.